

# **GAMBARAN PERILAKU PENCEGAHAN MALARIA PADA ANAK SEKOLAH DASAR NEGERI DI KECAMATAN KANATANG KABUPATEN SUMBA TIMUR**

**Solfina Tanggu Hana, Ethic Palupi\*, Ignasia Yunita Sari, Antonius Yogi Pratama**  
STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta  
*Email: [ethic@stikesbethesda.ac.id](mailto:ethic@stikesbethesda.ac.id)*

## **ABSTRAK**

Latar Belakang: Prevalensi Malaria di Indonesia menurut Riskesdas 2018 sebagian besar insiden malaria berada di Indonesia bagian timur dari 34 Provinsi terdapat tujuh Provinsi dengan prevalensi dan insiden tertinggi adalah Papua 12,07%, Papua Barat 8,64%, Nusa Tenggara Timur (NTT) 1,99%, Bengkulu 1,54%, Maluku Utara 1,36%, Maluku 1,21%, Bangka Belitung 1,07%. Tujuan: Untuk mengetahui perilaku pencegahan malaria pada anak salah satu Sekolah Dasar Negeri (SDN) di Kecamatan Kanatang Kabupaten Sumba Timur Tahun 2024. Metode: Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah setiap siswa/siswi yang aktif di salah satu SDN di Kecamatan Kanatang Kabupaten Sumba Timur Kelas IV dan V Kecamatan Kanatang Kabupaten Sumba Timur 2024 sebanyak 52 responden dengan alat ukur kuesioner. Hasil: dari hasil penelitian terhadap 52 responden paling banyak yang berjenis kelamin Perempuan sebanyak 27 orang (52%). Berdasarkan usia paling banyak yaitu 11-12 tahun sebanyak 32 orang (61,6%). Dan Perilaku positif sebanyak 50 orang (96%). Kesimpulan: Sebagian besar siswa siswi yang berperilaku positif sebanyak 50 orang (96%). Saran: Untuk penelitian selanjutnya diharapkan untuk meningkatkan promosi kesehatan tentang perilaku pencegahan malaria.

Kata Kunci: malaria, anak, sekolah dasar

## **ABSTRACT**

*Background : Malaria prevalence in Indonesia according to Riskesdas 2018 in part big Malaria incidence is in parts of Indonesia east from 34 Provinces there is seven Province with prevalence and incidence highest are Papua 12.07%, West Papua 8.64%, East Nusa Tenggara (NTT) 1.99%, Bengkulu 1.54%, North Maluku 1.36%, Maluku 1.21%, Bangka Belitung 1.07 %. Purpose: For know behavior preventing malaria in children Primary School in the District Kanatang East Sumba Regency in 2024. Method: Design used in study This is descriptive quantitative . Population in study This is every students who are active at one of State Elementary School Class IV and V District Kanatang East Sumba Regency 2024 as many as 52 respondents with tool measuring questionnaire. Result of results study against 52 respondents at most many types 27 people (52%) were women , 25 men (48%). Based on most ages namely 11-12 years as many as 32 people (61.6%), 9-10 years as many as 20 people (38.4%). And Behavior positive as many as 50 people (96%), negative behavior as many as 2 people (4%). Conclusion: S e part big student behaved female students positive as many as 50 people (96%). Suggestion : For study furthermore expected For increase promotion health about behavior malaria prevention .*

*Keywords : malaria, children, elementary school*

## PENDAHULUAN

Malaria merupakan penyakit infeksi yang disebabkan oleh parasit plasmodium yang ditularkan melalui gigitan nyamuk anopheles betina yang ditemukan pada manusia seperti *plasmodium vivax*, *plasmodium falciparum*, *plasmodium malariae* dan *plasmodium ovale*. Seseorang yang terinfeksi parasit plasmodium akan menunjukkan tanda dan gejala seperti demam, menggigil, anemia, dan saat dilakukan pemeriksaan fisik ditemukan adanya pembesaran limpa tahun 2020. Secara global, diperkirakan 3,4 miliar orang di 92 negara berisiko terinfeksi malaria dan penyakit berkembang (peta), dan 1,1 miliar berisiko tinggi (>1 dari 1000 kemungkinan terkena malaria dalam setahun).

Angka penularan malaria di Provinsi NTT sejak tahun 2017 - 2019 cenderung mengalami penurunan. Pada tahun 2017 menurun menjadi 3,77/1.000 orang penduduk. Pada tahun 2018 menurun menjadi 3,2 per 1.000 orang penduduk. Pada tahun 2019 menurun menjadi 2,4/1000 orang penduduk. Di NTT beberapa kabupaten dengan API tertinggi adalah Kabupaten Sumba Barat sebesar 29,53 /1.000 orang penduduk. Selanjutnya, Kabupaten Sumba Barat Daya dengan 8,71/1.000 orang penduduk. Urutan ketiga yaitu Kabupaten Sumba Timur 5,42/1.000 orang penduduk (Profil Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Timur, 2019 dalam Desita, Riwu & Limbu 2021). Berdasarkan data dari Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Sumba Timur, (2021) didapatkan jumlah kasus penularan malaria pada tahun 2018 terdapat 1.909 kasus terdampak malaria, pada tahun 2019 terdapat 1,4898 kasus terdampak malaria, pada tahun 2020 terdapat 1,635 kasus terdampak malaria dan pada tahun 2021 1,758 kasus terdampak malaria, pada tahun 2022 1,937 kasus terdampak malaria (Data Primer, 2022). Berdasarkan Data dari salah satu SDN di Kecamatan Kanatang Kabupaten Sumba Timur pada tahun 2020- 2022 mengalami peningkatan dan pada tahun 2023 mengalami penurunan. Tahun (2020) didapatkan jumlah kasus malaria sebanyak 17 siswa, 2021 terdapat 20 siswa, 2022 terdapat 25 siswa dan 2023 terdapat 8 siswa.

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 20 April 2023 di salah satu SDN di Kecamatan Kanatang Kabupaten Sumba Timur, didapatkan data jumlah siswa/i kelas IV dan V sejumlah 52 siswa. Peneliti wawancara siswa dengan memberikan 5 pertanyaan. “apakah menggunakan kelambu pada saat malam? Tidak

memasang kelambu pada saat tidur”. “apakah menggunakan obat anti nyamuk seperti lotion? Tidak. “ apakah menggunakan pakaian serba panjang saat keluar pada malam hari? Ya”. “ saya membantu orang tua membersihkan semak-semak di sekitaran rumah? Ya”. “apakah dirumah selalu menutup penampung air? Ya”. Hasil wawancara penulis terhadap lima siswa/siswi didapatkan bahwa dua siswa masih belum mengerti tentang perilaku pencegahan malaria, dan tiga siswa lainnya telah mengerti. Dari hasil studi pendahuluan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran Perilaku Pencegahan Malaria pada Anak dari salah satu SDN di Kecamatan Kanatang Kabupaten Sumba Timur Tahun 2023”.

## **METODE**

Desain penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di salah satu SDN di Kecamatan Kanatang Kabupaten Sumba Timur Kelas IV dan V Kecamatan Kanatang Kabupaten Sumba Timur Selama 2 hari pada tanggal tanggal 18-19 Februari 2024 . Salah satu SDN di Kecamatan Kanatang Kabupaten Sumba Timur Kelas IV dan V Kecamatan Kanatang Kabupaten Sumba Timur 2024 sebanyak 52 siswa/siswi dengan metode pengambilan data menggunakan *total sampling*. Alat ukur pada penelitian ini adalah kuesioner dan pengisian kuesioner dibantu oleh wali kelas yang disusun oleh peneliti dan telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Analisa hasil penelitian yang berjudul “Gambaran Perilaku Pencegahan Malaria pada Anak dari salah satu SDN di Kecamatan Kanatang Kabupaten Sumba Timur 2024” penelitian ini menggunakan responden yang berjumlah 52 siswa/siswi yang dilaksanakan selama 2 hari pada tanggal 18-19 februari 2024. Hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel dan menggunakan Analisis Uji Distribusi Frekuensi.

### **1. Analisa Karakteristik**

#### **a. Karakteristik Responden**

Analisa data dalam penelitian ini meliputi analisis karakteristik responden dan Analisis deskriptif dengan hasil sebagai berikut.

Table 1

Distribusi Responden Berdasarkan Umur, Jenis Kelamin

No	Karakteristik	Frekuensi (n)	Presentase (%)
<b>A Jenis Kelamin</b>			
1	Laki-laki	25	48
2	Perempuan	27	52
<b>Jumlah</b>		52	100
<b>B Usia</b>			
1	9-10 tahun	20	38,4
2	11-12 tahun	32	61,6
<b>Jumlah</b>		52	100

Sumber: Data Primer Terolah 2024

Analisis: Tabel 1 menunjukkan bahwa karakteristik responden siswa/siswi kelas IV dan V berdasarkan jenis kelamin yaitu sebagian besar berjenis kelamin perempuan sebanyak 27 responden (52 %), dan responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 25 responden (48 %). Responden berusia 9-10 tahun sebanyak 20 responden (38,4%) dan responden berusia 11-12 tahun sebanyak 32 responden (61,6%)

## b. Distribusi berdasarkan perilaku anak

Table 2

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Perilaku Pencegahan Malaria pada Siswa Kelas IV Dan V Salah Satu SDN di Kecamatan Kandat Kabupaten Sumba Timur Tahun 2024

No	Perilaku Pencegahan Malaria	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1	Positif	50	96
2	Negative	2	4
<b>Jumlah</b>		52	100

Sumber: Data Primer Diolah 2024

Analisis: Tabel 2 menunjukkan bahwa distribusi perilaku positif sebanyak 50 responden (96%) dalam kategori tinggi, sedangkan perilaku negatif sebanyak 2 responden (4 %) dalam kategori sedang.

## **PEMBAHASAN**

### **1. Karakteristik Responden**

#### **a. Jenis Kelamin Responden**

Hasil penelitian dari 52 responden pada penelitian ini menunjukkan bahwa responden paling banyak adalah Perempuan didapatkan hasil 27 orang (52%) dan laki-laki didapatkan hasil 25 orang (48%). Penelitian ini didukung oleh Fachrudin (2019) bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara jenis kelamin perilaku, yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan perilaku untuk mencegah penyakit malaria. Hal ini disebabkan tindakan yang baik dalam pencegahannya karena belajar dari pengalaman yang didapatkan sendiri maupun dari sebelumnya. Penelitian ini berpendapat bahwa jenis kelamin tidak signifikan dalam penggunaan obat nyamuk dari dalam pencegahan malaria yang berarti laki-laki dan Perempuan bisa melakukan pencegahan malaria.

Peneliti berasumsi bahwa jenis kelamin mempengaruhi tingkat perilaku karena Perempuan dominan diajarkan untuk lebih rajin dibandingkan dengan laki-laki dan pada lingkungan keluarga sehingga dalam hal pembelajaran juga Perempuan akan lebih rajin mencari tahu sehingga menyebabkan tingkat perilaku yang berbeda pada jenis kelamin responden sesuai dengan hasil penelitian.

#### **b. Usia Respondent**

Hasil peneliti berdasarkan 52 responden pada penelitian ini menunjukkan bahwa usia terbanyak responden adalah 11 – 12 tahun berjumlah 32 responden (61,6%). Notoatmodjo (2014) umur atau usia menentukan tingkat kedewasaan seseorang sehingga usia bisa menunjukkan tingkat pengetahuan dan wawasan seseorang oleh karena itu umur mempengaruhi perilaku seseorang. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mujiburrahman (2020). Bahwa faktor usia sangat berkaitan erat dengan tingkat kedewasaan atau kematangan seseorang baik secara fisik maupun

psikologis, dalam penelitian Mujinurrahman ini menjelaskan bahwa siswa/siswi di usia 11–12 tahun memiliki Tingkat pemahaman yang lebih baik. Penelitian Mujinurrahman 2019 beranggapan bahwa usia rentang dari 11–12 tahun merupakan kategori terbanyak dalam penelitian ini sehingga cocok untuk dijadikan sampel penelitian.

Menurut Kemenkes RI, 2015 jumlah penduduk anak di Indonesia dengan kategori usia 8-14 tahun sudah mencapai 28-34% dan jumlah keseluruhan penduduk anak-anak di usia 8-14 tahun yaitu 235 juta jiwa. Pada usia ini anak akan belajar langsung dari lingkungan dan sekitarnya melalui orang tua, guru, dan teman-teman sebayanya. Maka dari itu perlu diperhatikan lebih pada generasi anak-anak penerus bangsa dalam bidang Kesehatan yang merupakan salah satu Upaya untuk mewujudkan penerapan perilaku pencegahan malaria.

Peneliti berasumsi, usia cukup mempengaruhi tingkat perilaku seseorang karena berkaitan dengan tahap tumbuh kembang pada setiap tingkatan usia sehingga memberikan pengalaman yang berbeda-beda dalam setiap tingkatan usianya, semakin bertambahnya usia anak maka penerapan perilaku pencegahan malaria semakin baik

c. Perilaku pencegahan malaria

Pada penelitian 18-19 Februari 2024 peneliti mengukur nilai perilaku responden tentang pencegahan malaria pada penelitian ini paling banyak pada kategori positif sebanyak 50 responden (96%) dan kategori negative sebanyak 2 responden (4%). (Notoatmodjo,2020) perilaku pencegahan merupakan suatu respon tindakan atau perilaku yang dilakukan untuk memutuskan mata rantai penularan penyakit malaria oleh karena itu tindakan ataupun perilaku yang dilakukan antara lain tidur menggunakan kelambu, menggunakan pakaian lengan Panjang, lotion dan lain-lain. Perilaku pencegahan malaria juga merupakan suatu reaksi anak dalam melakukan tindakan mencegah suatu penyakit yang disebabkan oleh gigitan nyamuk yaitu malaria.

Menurut Moehji,2019 pada anak usia sekolah merupakan anak yang mulai masuk dalam dunia baru, dimana banyak berhubungan dengan orang-orang diluar keluarga dan kenalan dengan suasana dan lingkungan baru. Hal ini dapat mempengaruhi kebiasaan anak, dengan demikian mereka akan semakin muda menerapkan perilaku serta nilai-nilai yang baik guna mewujudkan tujuan yang diinginkan. Dalam hal ini dapat meningkatkan perilaku pencegahan malaria peningkatan perilaku pencegahan pada usia anak sekolah dapat disebabkan karena daya ingat anak pada usia 8-12 tahun mencapai intensitas paling besar dan paling kuat.

Peneliti berasumsi bahwa anak yang berperilaku positif yang dapat melakukan pencegahan malaria dengan baik dan benar untuk mengurangi penularan penyakit malaria pada anak. pencegahan minimal yang dapat dilakukan oleh anak sekolah dasar antara lain melakukan 3M yaitu mengubur, menguras dan menutup. Semakin banyak responden yang berperilaku positif terhadap pencegahan malaria maka semakin berkurang resiko terjadinya penularan penyakit malaria dan sebaliknya.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di salah satu SDN di Kecamatan Kanatang Kabupaten Sumba Timur 2024. Karakteristik berdasarkan jenis kelamin pada anak salah satu SDN di Kecamatan Kanatang Kabupaten Sumba Timur 2024 didapatkan jumlah responden terbanyak adalah yang berjenis kelamin Perempuan sebanyak 27 responden (52%). Karakteristik berdasarkan usia didapatkan pada usia 11-12 tahun sebanyak 32 (61,6%). Dan berdasarkan Perilaku pencegahan malaria didapatkan kategori positif sebanyak 50 responden (96%) dan kategori negatif sebanyak 2 responden (4%).

### **Saran**

Penelitian ini diharapkan untuk mengkaji variabel lainnya yang belum diteliti misalnya

variable praktik dan menggunakan media untuk melakukan penyuluhan guna meningkatkan perilaku anak. Peneliti juga disarankan untuk melakukan uji lanjutan untuk melihat dari perilaku pencegahan malaria yang dilakukan.

Penelitian diharapkan dapat menambah informasi bagi kepala sekolah, guru, staf dan anak dari salah satu SDN di Kecamatan Kanatang Kabupaten Sumba Timur mengenai perilaku pencegahan malaria. Supaya dapat meningkatkan perilaku anak tentang penyakit malaria mulai dari penyebab, penularan dan pencegahan sehingga anak mampu membentuk perilaku hidup sehat.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Pada kesempatan ini secara khusus, perkenankan peneliti menyampaikan penghargaan dan rasa terima kasih kepada salah satu SDN di Kecamatan Kanatang Kabupaten Sumba Timur yang terlibat atas Kerjasama proses penelitian, serta STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta yang telah memfasilitasi dan izin bagi peneliti untuk melakukan melaksanakan penelitian.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Desita Y. M, Riwu R. Y. & Limbu R. (2021). Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Surveilans Malaria Dalam Mendukung Eliminasi Penyakit Malaria Di Kabupaten Kupang. *Media Kesehatan Masyarakat* Vol 3, No 2. Diakses dari [Media Kesehatan Masyarakat \(undana.ac.id\)](http://Media Kesehatan Masyarakat (undana.ac.id)).
- Dinas Kesehatan Kabupaten Bangka. Hasil Program P2 Malaria di Kabupaten Bangka. 2014
- Margarethy I, Yenni A, Wurisastuti T, Salim M. & Baturaja P. L. S (2016). Hubungan Program Penanggulangan Malaria dengan Kasus Malaria di Kabupaten Lahat. *Ba laba* Vol.14 No.1. Diakses dari <https://doi.org/10.22435/blb.v14i1.302>.
- Media Y, Tinabasilih, Sefyan S. Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Kaitannya dengan Penularan dan Pencegahan Malaria di Kabupaten Kepulauan Metawali Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Ekologi Kesehatan*. 2011; 10:187-94
- Nursalam. 2016. Metodologi penelitian ilmu keperawatan. Jakarta: Salemba Medika
- Nolcemia E. F. (2017). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Tentang Malaria Di Desa Nebe Kecamatan Talibura Kabupaten Sikka. Diakses dari

[https://digilib.widyagamahusada.ac.id/index.php?p=show\\_detail&id=19256](https://digilib.widyagamahusada.ac.id/index.php?p=show_detail&id=19256).

- Notoatmodjo,S.2020.ilmu perilaku Kesehatan.Jakarta:Rineka Cipta
- Notoatmodjo,S.2019.pendidikan dan perilaku Kesehatan.Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan, Edisi 3. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Notoatmodjo,S.2018. perilaku Kesehatan.Jakarta: Rineka Cipta
- Rat S. (2020). Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Mahasiswa Kesehatan Terhadap Covid-19 Di Universitas Hasanuddi. Diakses dari <http://repository.unhas.ac.id/id/eprint/3310>.
- Senja P. P. (2019). Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Pernikahan Dini Pada Siswa Kelas Viii Smp Negeri 1 Purwosari Gunungkidul Tahun 2019. . Diakses Dari <https://doi.org/10.22435/Blb.V14i1.302>.
- Senja P. P. (2019). Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Pernikahan Dini Pada Siswa Kelas Viii Smp Negeri 1 Purwosari Gunungkidul Tahun 2019. Diakses Dari <https://doi.org/10.22435/Blb.V14i1.302>.
- Supranelfy Y. & Oktarina R. (2018). Gambaran Perilaku Pencegahan Penyakit Malaria di Sumatera Selatan. Diakses dari <https://doi.org/10.22435/blb.v17i1.3556>.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet.
- Sugiyono, 2017. Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: ALFAVETA.
- Sugiyono, 2018. Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: ALFAVETA.
- Sugiyono, 2019. Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: ALFAVETA.
- Tandilagan A, Tasik R. J. & Iksan R.R. (2022) Pendidikan Kesehatan Terhadap Perubahan Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Rt 3 Tentang Malaria Di Wilayah Kerja Puskesmas Ayuka. Malahayati Nursing Journal. Diakses dari <http://www.ejurnalmalahayati.ac.id/index.php/manuju/article/view/6189>.
- Widoyono, Penyakit Tropis Epidemiologi, Penularan, Pencegahan,dan Pemberantasannya, Edisi Ke-2.Semarang Erlangga. 2011